

## PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN

**Defri Triadi**

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: [defritriadi@iaknpky.ac.id](mailto:defritriadi@iaknpky.ac.id)

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of using google classroom, find out the level of student satisfaction using google classroom, and find out the effect of the effectiveness of using google classroom on student satisfaction in entrepreneurship courses. This research method is a quantitative method. The object of this study is a 6th semester student of IAKN Palangka Raya. The research sample of students who took entrepreneurship courses totaled 123 students. Data collection by spreading questionnaires was analyzed with simple linear regression analysis techniques. The results of this study include: 1) The effectiveness of using google classroom is in the high category, but there are findings that some students are not used to using google classroom. 2) Student satisfaction with the use of google classroom is in the high category, but there are findings that some students who have difficulty understanding the lecture material, some students are dissatisfied with the appearance of google classroom which is difficult to understand and have difficulty obtaining feedback on the assignments done. 3) There is a significant influence on the effectiveness of using google classroom on student satisfaction.

**Keywords:** *Google Classroom, Effectiveness, Student Satisfaction*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google classroom*, mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa menggunakan *google classroom*, dan mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan *google classroom* terhadap kepuasan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan. Metode penelitian ini metode kuantitatif. Obyek penelitian ini mahasiswa semester 6 IAKN Palangka Raya. Sampel penelitian mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan berjumlah 123 mahasiswa. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket dianalisis dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Efektivitas penggunaan *google classroom* berada pada kategori tinggi, namun terdapat temuan bahwa beberapa mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan *google classroom*. 2) Kepuasan Mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom* berada pada kategori tinggi, namun terdapat temuan bahwa beberapa mahasiswa yang kesulitan memahami materi perkuliahan, beberapa mahasiswa merasa tidak puas dengan tampilan *google classroom* yang sulit dipahami serta kesulitan memperoleh umpan balik mengenai tugas yang dikerjakan. 3) Ada pengaruh signifikan efektivitas penggunaan *google classroom* terhadap kepuasan mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Google Classroom, Efektivitas, Kepuasan Mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Anak muda zaman sekarang dikenal sebagai generasi milenial. Generasi milenial adalah generasi yang terlahir pada saat perkembangan Teknologi Informasi (TI) sangat pesat atau dengan kata lain generasi milineal tumbuh pada era internet booming (Lynne C Lancaster & David Stillman, 2002). Di Indonesia, penggunaan internet setiap tahun berkembang pesat. Internet telah digunakan pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Internet sangat berperan dalam bidang pendidikan karena banyak pelajar seperti mahasiswa menggunakan internet dalam penunjang proses pembelajaran. Ditambah pula pandemi Covid-19 di seluruh dunia membuat banyak orang harus tinggal di rumah, tidak terkecuali siswa di tingkat sekolah atau mahasiswa tingkat perguruan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka.

Di masa pandemi Covid-19 ini, banyak orang yang semakin sadar akan pentingnya penggunaan software (perangkat lunak komputer) dalam rangka membantu kelangsungan proses pembelajaran daring. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan sebagai antisipasi terhadap penyebaran virus Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi (Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-L9) Pada Satuan Pendidikan, 2020). Kuliah daring sebagai salah satu solusi pembelajaran dimasa covid ini merebak, dianggap cara yang terbaik untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Pilihan tersebut harus diambil untuk melakukan tindakan pencegahan dan mitigasi yang efektif atas wabah yang kini telah menjadi pandemi global, di antara kebijakan yang diambil ialah menonaktifkan kegiatan perkuliahan di lingkungan kampus serta melakukan karantina mandiri mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, karyawan lainnya dan termasuk tidak melakukan pertemuan tetapi melakukan perkuliahan dan bimbingan secara daring.

Walaupun demikian, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu pesat,

banyak sekali bermunculan media-media sosial baru yang memanfaatkan internet sebagai jaringan utamanya, dari *Facebook, Twitter, BBM, Line, WhatsApp, We Chat, Kakao Talk, YM*, dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun ternyata baru-baru ini ada sebuah software unik produk dari *google* yang tidak hanya berfungsi sebagai media sosial, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pendukung edukasi para akademisi abad 21 sekarang ini, yaitu *google classroom* (Husain, 2014).

*Google classroom* merupakan ruang kelasonline yang terstruktur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Hidayat et al., 2022). *Google classroom* yang merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, mendistribusikan dan menilai tugas. Aplikasi ini dianggap sebagai salah satu *platform* terbaik di luar sana untuk meningkatkan alur kerja pengajar (Rana A. Saeed Al-Marouf & Mostafa Al-Emran, 2018). *Google classroom* dirancang untuk membantu pengajar atau dosen dan pelajar atau mahasiswa dalam menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, juga meningkatkan komunikasi antar keduanya. Dengan adanya aplikasi ini, dosen dan mahasiswa dapat membuat dan mengumpulkan tugas tanpa harus menghabiskan berlembar-lembar kertas. Selain itu, pengajar dan pelajar juga dapat menghemat waktu karena semua yang dosen lampirkan di *google classroom* akan secara otomatis tersalin di *google drive* serta dapat membuat folder khusus untuk setiap tugas supaya semuanya tetap teratur dengan baik sesuai selera (Supriadi & Mahmud Mustafa, 2019).

Di samping itu, melalui perangkat lunak ini proses diskusi perkuliahan dapat dipantau sehingga proses perkuliahan menjadi lebih efektif. Mahasiswa juga dapat mengulang materi kuliah yang telah diposting agar lebih faham lagi. Berdasarkan observasi peneliti, *google classroom* dapat dikatakan efektif karena dapat menghubungkan mahasiswa dan dosen karena aplikasi ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Manfaatnya sangat berpengaruh terhadap aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan, baik untuk interaksi perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas, bahkan evaluasi terhadap proses perkuliahan. Namun, berbagai fitur menarik yang disajikan tersebut memerlukan beberapa hal untuk menunjang keefektifan, keefisiensi, serta

daya tarik terhadap penggunaan *google classroom*, misalnya kecepatan jaringan internet serta perlu mempelajari dan memahami terlebih dahulu proses penggunaannya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dalam sistem perkuliahan online menggunakan *google classroom*.

Seperti dalam setiap sistem atau layanan yang berorientasi pengguna, kepuasan pengguna, dalam hal ini mahasiswa perguruan tinggi, merupakan salah satu faktor kunci dalam sukses pelaksanaan program *e-learning* menggunakan *google classroom*. Kepuasan yang tinggi mencerminkan bahwa mahasiswa lebih bersedia untuk melanjutkan program pembelajaran online, sehingga tingkat penggunaannya menjadi tinggi, mahasiswa yang terdaftar akan mempunyai motivasi yang lebih besar, prestasi belajar yang lebih baik dan meningkat komitmen untuk suatu penggunaan suatu program (Govindasamy, 2002). Hal senada disampaikan oleh Chen dan Lin (2008) yang menegaskan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan untuk *e-learning* adalah kepuasan mahasiswa. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Hambatan pembelajaran secara online juga tidak sedikit diantaranya seperti sebuah penelitian pendidikan yang dilakukan oleh Elaine Allen & Jeff Seaman, (2013). Sebuah penelitian yang melihat dari perspektif kelembagaan, didapat sebuah hambatan dari pendidikan online adalah kurangnya penerimaan informasi, kurangnya kedisiplinan mahasiswa dan tingkat retensi yang rendah. sebagian retensi mahasiswa dalam program online sangat relevan dengan kepuasan mahasiswa dengan pengalaman kuliah online mereka.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler, 2009), sedangkan Tse dan Wilton (dalam Lupiyoadi, 2004) kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Mahasiswa merupakan pelanggan dari perguruan tinggi. Dalam hal ini perguruan tinggi harus mengetahui apa yang menjadi keinginan atau harapan dari mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa yang merupakan pelanggan dapat merasa puas terhadap apa yang diberikan pihak kampus. Dari definisi tentang kepuasan dan mahasiswa

tersebut, maka Kepuasan mahasiswa merupakan sejauh mana harapan serta keinginan dari mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dengan kenyataan yang diterima oleh mahasiswa. Kepuasan mahasiswa merupakan perasaan senang atau kecewa mahasiswa yang berasal dari perbandingan antara harapan mahasiswa dan kenyataan yang mereka terima dalam pembelajaran.

Kepuasan pengguna aplikasi pembelajaran daring dipengaruhi oleh kelebihan dan kekurangan dari aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah mencegah terjadinya penularan Covid-19, dan materi atau tugas bisa dilihat secara langsung oleh semua mahasiswa. Kekurangan dalam pembelajaran daring adalah jika dosen kurang mampu dalam IT dan akses yang tidak merata. Bagi dosen yang terbiasa dengan tatap muka, awal perubahan menuju pembelajaran berbasis online, adalah kebingungan. Selain itu, akses sinyal dan kondisi android yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda. Belum lagi, dana yang harus dimiliki karena harus ada kuota pulsa. Kemampuan dana yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda, apalagi disaat ada anjuran untuk tetap tinggal di rumah.

Dalam hal ini, aplikasi *google classroom* yang digunakan mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana pendapat Janzen M dan Mary yang dikutip dalam (Iftakhar, 2016) bahwa kelebihan dari penggunaan *google classroom* sebagai pilihan media pembelajaran antara lain: 1) Mudah digunakan; 2) Menghemat waktu; 3) Berbasis Cloud; 4) Fleksibel; 5) Gratis; 6) Ramah seluler (bebas iklan dan aman), sedangkan kekurangannya antara lain, 1) Mengharuskan peserta didik dan pendidik untuk tekoneksi dengan internet; 2) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik; 3) Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya; 4) membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software*, dan jaringan internet yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah sistem perkuliahan menggunakan *google classroom* sudah dilaksanakan secara efektif dan bagaimana kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *google classroom* serta mengetahui pengaruh efektivitas *google classroom* terhadap kepuasan mahasiswa

pada mata kuliah kewirausahaan. Adapun tujuan penelitian ini antara lain, 1) Mengetahui tingkat efektivitas *google classroom*; 2) Mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *google classroom*; 3) Mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan *google classroom* terhadap kepuasan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2005). Penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya (Bungin, 2005).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel Efektivitas Penggunaan *google classroom* sebagai bebas (X) dikaji pengaruhnya dengan variabel Kepuasan Mahasiswa menggunakan *google classroom* sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Tahun Akademik 2019/2020 di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya yang berjumlah 180 orang. Mengacu pada jumlah populasi tersebut dan berdasarkan tabel Krejcie dengan taraf signifikansi 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 123 mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan diambil secara acak dari setiap jurusan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu suatu metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada variabel

penelitian, variabel efektifitas penggunaan *google classroom* (X) dan variabel kepuasan mahasiswa (Y) menggunakan angket dengan pengukuran Skala Likert yakni skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Skala Likert

Kategori Jawaban	Bobot Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral / Ragu-Ragu	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Instrumen variabel efektifitas penggunaan *google classroom* (X) mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Cech, Pavel dan Vladimir bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran menggunakan *google classroom* mencakup tiga aspek, yakni penerimaan terhadap kemudahan *google classroom*, performa *google classroom*, serta pemahaman pengguna terhadap materi yang disajikan di *google classroom* (Pavel Cech, 2004). Aspek kemudahan menggambarkan perilaku mahasiswa dalam menggunakan *google classroom* yang dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan beberapa hal berkaitan dengan pembelajaran serta ketersediaan infrastruktur untuk menggunakan *google classroom*.

Aspek performa berkaitan dengan penampilan, cara kerja maupun fasilitas yang diberikan untuk penggunaannya dimana individu (pengguna) mengharapkan bahwa dengan menggunakan sistem dapat membantu memperoleh keuntungan atau kemudahan dalam bekerja. Aspek pemahaman materi berkaitan dengan kualitas menghasilkan informasi yang akurat dan efisien serta memberikan layanan yang dibutuhkan oleh pengguna dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun variabel kepuasan mahasiswa (Y) mengacu pada pendapat Kotler bahwa kepuasan pelanggan adalah perasaan puas atau tidak puas (kecewa) yang dirasakan oleh konsumen, dalam hal ini mahasiswa, setelah membandingkan antara harapan dengan kenyataan yang ada (Kotler, 2009). Kepuasan mahasiswa

merupakan sejauh mana harapan serta keinginan dari mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dengan kenyataan yang diterima oleh mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis inferensial yaitu teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan menguji hipotesis. Teknik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik t. pengujian hipotesis menggunakan Uji regresi linier sederhana. Agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Pada dasarnya, uji statistik t (Uji signifikansi parameter individual) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen (X) tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen(X) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, pengolahan data statistik dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Perhitungan uji validitas instrumen berdasarkan perbandingan antara  $r$  hitung dan  $r_{tabel}$  dimana tabel dengan  $df$  ( $N-2 = 180-2 = 178$ ) dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 diperoleh hasil sebesar 0,147. Apabila  $r$  hitung lebih

besar dari  $r$  tabel, maka pernyataan dianggap valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid.

**a. Variabel Efektivitas Penggunaan Google Classroom (X)**

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS 23, diperoleh validitas instrumen variabel efektivitas penggunaan *google classroom* (X), bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka semua butir pernyataan sebanyak 25 butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini didasarkan pada perbandingan antara tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan, yaitu sebesar 0,60 dengan hasil Cronboach Alpha ( $\alpha$ ). Apabila hasil Cronboach Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar daripada tingkat signifikansi, maka pernyataan dianggap reliabel dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 23, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar  $0,839 > 0,60$  yang artinya semua butir pernyataan instrumen Efektivitas Penggunaan Google Classroom (X) dinyatakan reliabel.

**b. Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)**

Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS 23, diperoleh bahwa sebanyak 18 butir pernyataan instrumen kepuasan mahasiswa (Y) dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung pada setiap butir pernyataan lebih besar daripada  $r$  tabel yaitu sebesar 0,147. Adapun uji reliabilitas instrumen kepuasan mahasiswa (Y) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar  $0,807 > 0,60$  yang artinya semua butir instrumen dinyatakan reliabel.

**2. Uji Normalitas dan Multikolinearitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.67478363
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.036

Test Statistic	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, maka data tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas karena nilai  $sig > 0,05$ . Adapun uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas didalam model regresi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleran dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika ada toleran lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

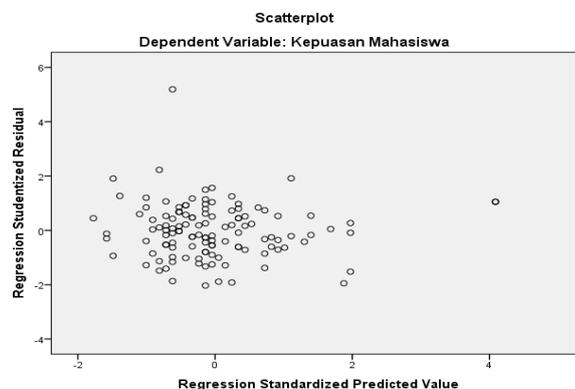
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.777	4.119		2.616	.010		
	Efektivitas GC	.589	.050	.734	11.893	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF sebesar  $1,0 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $1,0 > 0,10$ . Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain.



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, tersebar dari kiri ke kanan dan sebagian ada yang mengelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedestisitas dalam regresi penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (Efektivitas Penggunaan *Google Classroom*) dan variabel dependen (Kepuasan Mahasiswa). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.777	4.119		2.616	.010
	Efektivitas GC	.589	.050	.734	11.893	.000

a. Dependent Variable: Kapuasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 10,777 + 0,589X$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 10,777 yang artinya jika Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) nilainya adalah 0, maka Kepuasan Mahasiswa (Y) nilainya akan positif sebesar 10,777.
- 2) Koefisien regresi variabel Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) adalah positif sebesar 0,589 yang artinya jika variabel Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) naik satu satuan maka variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) akan naik sebesar 0,589. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y).

##### b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X), terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,893. Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikan 5% db = 178 (db = N – 2 untuk N =180) yaitu 1,973. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya variabel Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel

Kepuasan Mahasiswa (Y). Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan” diterima.

### c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 5.** Koefisien Determinan

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.535	5.69818

a. Predictors: (Constant), Efektivitas GC

Berdasarkan tabel di atas, diketahui r hitung sebesar 0,734. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) terhadap variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) dengan menggunakan koefisien determinan ( $R^2$ ) yang dinyatakan dalam presentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,734)^2 \times 100\% \\ &= 0,5387 \times 100\% \\ &= 53,87 \% \text{ dibulatkan menjadi } 53,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 53,9% dan selebihnya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

## Pembahasan

### 1. Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X)

Sebagaimana indikator-indikator variabel efektivitas penggunaan *google classroom*(X) yang mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Cech, Pavel dan Vladimir bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran menggunakan *google classroom* mencakup tiga aspek, yakni penerimaan terhadap kemudahan *google classroom*, performa *google classroom*, serta pemahaman pengguna terhadap materi yang disajikan di *google classroom* (Pavel Cech, 2004).

#### **a. Aspek Penerimaan Terhadap Kemudahan *Google Classroom***

Pada aspek ini, penggunaan *google classroom* dalam aktivitas perkuliahan dapat dikatakan mudah dan diterima mahasiswa apabila: 1) Dengan menggunakan *google classroom* dapat memungkinkan dalam menyelesaikan tugas kuliah lebih cepat; 2) Meningkatkan produktivitas dalam proses perkuliahan; 3) Memungkinkan mahasiswa mendapatkan umpan balik secara lebih cepat; 4) Memungkinkan mahasiswa menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting; 5) Memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi, materi, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel.

Berdasarkan angket respon mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya yang telah disebar peneliti tentang efektivitas penggunaan *google classroom*, diketahui pada aspek ini sebagian besar menyatakan bahwa *google classroom* mudah digunakan, fleksibel, dan dapat diterima sebagai media pembelajaran dalam proses perkuliahan. Hal ini karena hampir sebagian besar mahasiswa sudah memiliki akses internet sendiri.

Selain itu, keefektifan penggunaan *google classroom* juga didukung oleh ketersediaan infrastruktur untuk menggunakan *google classroom*. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan menggunakan *google classroom*, pengerjaan tugas kuliah menjadi lebih cepat dan efektif karena memungkinkan untuk memperoleh informasi, menyimpan dokumen dan materi penting, dan mengumpulkan tugas dengan lebih mudah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cech dan Bures, yang menyatakan bahwa suksesnya implementasi pembelajaran online membutuhkan tiga hal utama yaitu user, processes, dan technology (Pavel Cech, 2004). User disini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dan dosen untuk menggunakan *google classroom* disertai dengan motivasi penggunaan sistem tersebut. Proses berkaitan dengan implementasi *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi berkaitan dengan pemilihan sistem dan bagaimana memperolehnya serta infrastruktur untuk penggunaannya (seperti: gadget). Dalam hal ini, kemudahan dalam menggunakan *google classroom* mencakup ketiga hal tersebut.

Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kemudahan *google classroom* dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya terhadap *google classroom* karena teknologi tersebut memudahkan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Dosen dapat menyampaikan tugas, informasi, maupun materi kepada mahasiswa dan mahasiswa pun dapat menyelesaikan tugas yang dibagi oleh dosen melalui *google classroom*. Selain itu mahasiswa juga dimudahkan untuk memperoleh informasi yang diberikan oleh dosen secara cepat.

#### **b. Performa *Google Classroom***

Aspek performa berkaitan dengan penampilan, cara kerja maupun fasilitas yang diberikan untuk penggunaannya dimana individu (pengguna) mengharapkan bahwa dengan menggunakan sistem dapat membantu memperoleh keuntungan atau kemudahan dalam bekerja. Performa *google classroom* dapat dikatakan baik apabila: 1) Memiliki tampilan jelas dan mudah dipahami dan 2) Memungkinkan untuk lebih menghemat waktu dan biaya.

Berdasarkan angket respon mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya yang telah disebar peneliti tentang efektivitas penggunaan *google classroom*, diketahui pada aspek ini sebagian besar menyatakan bahwa penampilan, cara kerja maupun fasilitas yang diberikan *google classroom* bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa sebagai pengguna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *google classroom* mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa.

Penelitian ini juga menunjukkan performa *google classroom* menunjang pembelajaran karena dengan *google classroom* ini mahasiswa dimudahkan untuk memperoleh pengumuman yang diberikan oleh dosen secara cepat (*real time*) sehingga menjadi efektif dan efisien dari segi waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhia Ghina Ramadhani Putri S, 2017) yang menyatakan bahwa media *google classroom* efektif digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa. Selain itu, jika mahasiswa belum sempat untuk mencetak dokumen yang diperlukan, mereka dapat mengakses terlebih dahulu melalui *classroomnya* masing-masing.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya tentang efektifitas penggunaan *Learning Management System berbasis Google Classroom* dalam pembelajaran dan kelayakan *Learning Management System berbasis Google Classroom* sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *google classroom* sangat efektif, karena banyak mendapatkan respon positif dari siswa, mahasiswa, dan pengguna lainnya. Kelayakan *google classroom* sebagai media pembelajaran menunjukkan rata-rata hasil validasi yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran (Hikmatiar et al., 2020). Manfaat, kemudahan, kualitas dan keefektifan dalam penggunaan *google classroom* membuat para mahasiswa belajar dengan baik sehingga hasil yang diperoleh juga akan meningkat, terutama pada kondisi masa pandemi COVID-19 saat ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring yang membuat mahasiswa cenderung bosan maka *google classroom* dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dari rumah (*work from home*).

### **c. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi yang Disajikan di *Google Classroom***

Aspek pemahaman materi berkaitan dengan kualitas menghasilkan informasi yang akurat dan efisien serta memberikan layanan yang dibutuhkan oleh pengguna dalam memahami materi pembelajaran. Aspek tersebut dikatakan terpenuhi apabila: 1) Mahasiswa lebih dapat memahami materi perkuliahan dan 2) Dosen lebih aktif memberikan tanggapan dan diskusi sehingga lebih memudahkan mahasiswa memahami tugas kuliah yang diberikan.

Berdasarkan angket respon mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya yang telah disebar peneliti tentang efektivitas penggunaan *google classroom*, diketahui pada aspek ini sebagian besar menyatakan bahwa dengan menggunakan *google classroom*, dosen dan mahasiswa lebih cepat berkomunikasi dan saling memberi dan menerima informasi lebih cepat tanpa harus bertatap muka di kelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Didik terhadap Metode *Blended Learning* dengan *Google Classroom*” yang menunjukkan hasil bahwa melalui *google*

*classroom* membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif, dan kreatif (Maskar & Wulantina, 2019).

## **2. Kepuasan Mahasiswa Dalam Menggunakan *Google Classroom* (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom* menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya mencapai tingkatan yang tinggi. Sebagaimana hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, diperoleh persamaan  $Y = 10,777 + 0,589X$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 10,777 yang artinya jika Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) nilainya adalah 0, maka Kepuasan Mahasiswa (Y) nilainya akan positif sebesar 10,777. Selain itu, koefisien regresi variabel Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) adalah positif sebesar 0,589 yang artinya jika variabel Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) naik satu satuan maka variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) akan naik sebesar 0,589. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* (X) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya terhadap penggunaan *Google Classroom* tergolong tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aparicio (2016), mereka mengindikasikan bahwa mahasiswa melihat sistem pembelajaran secara online (*e-learning*) dapat meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi tugas-tugas mereka. Untuk itu, kegunaan dari pembelajaran secara online memberikan dampak positif untuk keberhasilan universitas secara keseluruhan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis *Real* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *google classroom* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa 78,31 yang berada pada kategori tinggi dan nilai persentase respon mahasiswa sebesar 83,72%.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori kepuasan menurut Purwoko (2000) yang menyatakan Kepuasan seorang pelanggan dapat terlihat dari tingkat penerimaan pelanggan yang didapatkan. Adapun ciri kepuasan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Senang atau kecewa atas perlakuan pelayanan yang diterima, (2) mengeluh atau mengharap atas perlakuan yang semestinya diperoleh, (3) tidak membenarkan atau menyetujui sesuatu yang bertautan dengan kepentingannya, (4) menghendaki pemenuhan kebutuhan dan keinginan atas berbagai pelayanan yang diterima.

### **3. Pengaruh Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *google classroom* berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Dari temuan pada variabel efektivitas penggunaan *google classroom* dan temuan pada variabel kepuasan mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator efektivitas penggunaan *google classroom* mempengaruhi kepuasan siswa dalam menggunakan *google classroom*.

Namun dari hasil penelitian aspek paling dominan dalam menentukan kepuasan mahasiswa adalah aspek kemudahan mengakses *google classroom* dan performa *google classroom*. Kemudahan mengakses *google classroom*, dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa tersebut dalam menggunakan dan mengoperasikan fitur-fitur *google classroom* serta kekuatan jaringan internet saat menggunakan *google classroom*. Apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan atau pemahaman dalam mengoperasikan fitur-fitur *google classroom* maka secara otomatis dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa tersebut. Hal tersebut kemungkinan karena mahasiswa belum terbiasa dalam menggunakan *google classroom*. Begitu pula saat jaringan internet lemah saat mengakses *google classroom* mempengaruhi performa *google classroom* sehingga mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom*. Aspek lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom* adalah pada aspek pemahaman materi. Jika mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi dengan cara yang efektif dan efisien maka

kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *google classroom* juga akan tinggi karena dapat lebih menghemat waktu dan biaya dalam memperoleh informasi dan mengumpulkan tugas kuliah. Sebaliknya, jika mahasiswa kesulitan memahami materi maka kepuasan mahasiswa akan rendah karena lebih menghabiskan waktu dan biaya (kuota internet) dalam mengerjakan tugas kuliah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chou & Pi (2015) yang menegaskan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan untuk elearning adalah kepuasan peserta didik. Kepuasan pengguna yang tinggi terhadap sebuah sistem akan mendorong perilaku yang positif terhadap kegunaan sistem tersebut dan pada gilirannya akan meningkatkan kegunaan sesungguhnya dari sistem secara bersamaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Efektifitas penggunaan *google classroom* di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya berada pada kategori tinggi, namun masih terdapat temuan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang belum terbiasa dalam menggunakan *google classroom*. 2) Kepuasan Mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya terhadap penggunaan *google classroom* berada pada kategori tinggi, namun masih terdapat temuan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang kesulitan memahami materi perkuliahan, beberapa mahasiswa merasa tidak puas dengan tampilan *google classroom* yang sulit dipahami serta kesulitan memperoleh umpan balik mengenai tugas yang dikerjakan. 3) Ada pengaruh signifikan efektivitas penggunaan *google classroom* terhadap kepuasan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan, tingkat efektivitas penggunaan *google classroom* berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *google classroom*.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aparicio, M., Bacao, F., & Oliveira, T. (2016). Cultural Impacts On E-Learning Systems' Success. *Internet and Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.003>
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Peranada Media.
- Chen, Nian-Shing; Lin, K.-M. K. (2008). Analysing Users' Satisfaction with E-Learning Using A Negative Critical Incidents Approach. *Innovations in Education and Teaching International. ProQuest Education Journals*.
- Chou, C.-H., & Pi, S. (2015). Effectiveness of Facebook Group for e-Learning. *International Journal of Information and Education Technology, 5*(7).
- Dhia Ghina Ramadhani Putri S. (2017). Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Ria. *Jom Fisip, 4*(1).
- Elaine Allen & Jeff Seaman. (2013). *Changing Course Ten Years of Tracking Online Education in the United States*. Babson Survey Research Group and Quahog Research Group, LLC.
- Hidayat, M. Y., Jaya, F., & Astindari, T. (2022). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 8*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.228>.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar, 8*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 2*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1917>
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences, 3*.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia.
- Lynne C Lancaster & David Stillman. (2002). *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. Harper Collins.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode

- Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1(2).
- Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, Pub. L. No. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 (2020).
- Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Pavel Cech, V. B. (2004). E-Learning Implementation at University. *In Proceedings of 3rd European Conference on E-Learning*.
- Purwoko, B. (2000). *Bahan Kuliah Metode Penelitian Sosial*. Jurusan Ilmu Pemerintahan, UGM.
- Rana A. Saeed Al-Marroof & Mostafa Al-Emran. (2018). Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *IJET*, 13(6). <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi & Mahmud Mustafa. (2019). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Google Classroom Pada Mata Kuliah Rekayasa Sistem Audio. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019*.
- Thavamalar Govindasamy. (2002). Successful Implementation of e-learning; Pedagogical Considerations. The Internet and Higher Education. *Creative Education*, 3(8B). [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(01\)00071-9](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(01)00071-9)